

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pembangunan pertanian, khususnya tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan produksi dan memperluas keanekaragaman hasil pertanian. Hal ini berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan serta meningkatkan pendapatan, taraf hidup dan kesejahteraan petani. Program peningkatan ketahanan pangan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di dalam negeri dari produksi pangan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah melalui kegiatan pengamanan lahan sawah di daerah irigasi, peningkatan mutu intensifikasi serta optimalisasi dan perluasan areal pertanian.

Padi (*Oryza sativa* L) merupakan bahan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia, karena sekitar 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras. Tingginya kebutuhan konsumsi beras disebabkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia beranggapan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok yang belum dapat digantikan keberadaannya. Menurut Sumodiningrat (2001) dalam Santoso,dkk (2005), luas tanaman padi menurun 0,5% tiap tahunnya sebagai akibat dari alihfungsi lahan menjadi pemukiman penduduk, sarana transportasi dan lainnya. Di samping itu, keterbatasan sarana produksi atau alat-alat pertanian dan kurangnya sumberdaya manusia yang berkualitas dapat menyebabkan usahatani tidak efisien.

Kebutuhan pangan terutama beras sebagai hasil dari padi terus meningkat dari waktu ke waktu sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. FAO menyebutkan bahwa

kebutuhan beras secara global pada tahun 2025 atau 17 tahun lagi akan mencapai 800 juta ton. Menurut Maryoto (2006), kebutuhan beras akan meningkat hingga 38% dalam 17 tahun mendatang. Akan tetapi, di sisi produksi hingga saat ini kemampuan produksi dunia kurang dari 600 juta ton, yang jika selama 17 tahun ke depan relatif tidak berubah, maka dunia akan menghadapi defisit beras yang sangat serius.

Peningkatan kebutuhan beras yang tidak seimbang dengan laju peningkatan produksi padi, menyebabkan penurunan persediaan akhir beras dunia. Pada tahun 2001 persediaan akhir padi dunia sebanyak 147,3 juta ton dan di tahun 2008 menurun tajam menjadi 74,1 juta ton. Penurunan persediaan akhir beras dunia disebabkan oleh volume produksi padi rendah, sementara permintaan besar karena jumlah penduduk dunia terus bertambah (Badan Pusat Statistik, 2008).

Pengembangan padi sawah semakin dibutuhkan mengingat semakin meningkatnya kebutuhan konsumsi beras dan jumlah penduduk. Oleh karena itu, titik berat perbaikan sumber daya lahan sawah banyak digunakan untuk pemacuan peningkatan produktivitas. Pengembangan padi sawah yang dilakukan di setiap propinsi merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produksi padi sawah di Indonesia, agar suplai beras dapat terpenuhi baik kuantitas maupun kualitasnya. Salah satu daerah yang perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan produksi padi sawah yaitu Propinsi Lampung.

Menurut Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung (2007), produksi padi sawah di Indonesia sebagian besar dihasilkan di pulau Jawa yaitu sebesar 70 persen, pulau Sulawesi 9 persen, dan pulau Sumatera 21 persen. Lampung merupakan propinsi yang

menghasilkan produksi padi sebesar 6 persen dari produksi padi yang dihasilkan oleh pulau Sumatera.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Indonesia, tahun 2007

Propinsi	Luas Panen Padi (Ha)	Persentase (%) Luas Panen	Produksi Padi (Ton)	Persentase (%) Produksi	Produktivitas (Ton/Ha)
Jawa Timur	1.796.185	22	10.357.203	25	5,77
Jawa Barat	1.855.584	23	10.077.625	24	5,43
Jawa Tengah	1.659.965	21	9.066.180	22	5,46
Sulawesi Selatan	802.128	10	3.874.266	9	4,83
Sumatera Utara	748.448	9	3.274.061	8	4,37
Sumatera Selatan	684.455	8	2.883.991	7	4,21
Lampung	511.159	6	2.341.418	6	4,75
Indonesia	8.057.924	100	41.874.744	100	4,97

Sumber: Statistik Indonesia, 2008.

Produksi padi sawah nasional tahun 2007 sebesar 41.874.744 ton, dengan produktivitas sebesar 4,97 ton/ha. Propinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Indonesia dan berada di urutan ketujuh dari propinsi lainnya. Produksi padi sawah yang dihasilkan Propinsi Lampung pada tahun 2007 tidak lebih dari 6 persen dari produksi padi sawah nasional dengan tingkat produktivitas sebesar 4,75 ton/ha. Produktivitas padi sawah di Propinsi Lampung masih di bawah rata-rata nasional, sehingga perlu dikembangkan bahkan ditingkatkan.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Lampung, tahun 2007

Kabupaten/kota	2003	2004	2005	2006	2007
Lampung Barat					
Produksi (ton)	87.370	100.175	100.822	109.947	143.506
Luas Panen (ha)	20.257	23.342	23.066	25.024	32.407
Produktivitas (ton/ha)	4,31	4,29	4,37	4,39	4,43
Tanggamus					
Produksi (ton)	185.637	229.004	248.461	223.547	212.034
Luas Panen (ha)	41.329	49.466	53.199	47.826	44.435
Produktivitas (ton/ha)	4,49	4,63	4,67	4,67	4,77
Lampung Selatan					
Produksi (ton)	327.271	361.593	377.455	350.001	383.373
Luas Panen (ha)	70.691	78.568	81.222	75.457	81.666
Produktivitas (ton/ha)	4,63	4,60	4,65	4,64	4,69
Lampung Timur					

Produksi (ton)	289.681	327.927	330.507	340.083	333.908
Luas Panen (ha)	64.511	73.348	72.531	74.565	70.849
Produktivitas (ton/ha)	4,49	4,47	4,56	4,56	4,71
Lampung Tengah					
Produksi (ton)	366.641	385.939	408.081	439.006	486.435
Luas Panen (ha)	80.606	84.245	88.091	94.686	102.301
Produktivitas (ton/ha)	4,55	4,58	4,63	4,64	4,75
Lampung Utara					
Produksi (ton)	71.323	85.276	78.950	80.409	96.525
Luas Panen (ha)	16.706	19.962	17.869	18.168	21.335
Produktivitas (ton/ha)	4,27	4,27	4,42	4,43	4,52
Way Kanan					
Produksi (ton)	97.131	109.396	114.057	111.539	115.499
Luas Panen (ha)	23.001	25.877	26.130	25.601	25.925
Produktivitas (ton/ha)	4,22	4,23	4,36	4,36	4,46
Seputih Agung					
Produksi (ton)	308.881	282.009	256.189	280.388	336.291
Luas Panen (ha)	70.929	64.853	58.573	63.231	75.603
Produktivitas (ton/ha)	4,35	4,35	4,37	4,43	4,45
Bandar Lampung					
Produksi (ton)	7.804	7.722	7.987	7.363	6.600
Luas Panen (ha)	1.704	1.691	1.730	1.599	1.383
Produktivitas (ton/ha)	4,58	4,57	4,62	4,60	4,77
Metro					
Produksi (ton)	20.918	17.149	16.875	17.143	17.697
Luas Panen (ha)	4.891	3.871	3.781	3.773	3.780
Produktivitas (ton/ha)	4,28	4,43	4,46	4,54	4,68
Lampung					
Produksi (ton)	1.833.980	1.991.466	2.018.334	2.039.835	2.228.393
Luas Panen (ha)	394.625	425.223	426.192	429.930	459.684
Produktivitas (ton/ha)	4,65	4,68	4,74	4,74	4,75

Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2008

Lampung Tengah merupakan sentra produksi padi utama di Propinsi Lampung dan memberi kontribusi terbesar setiap tahunnya. Pada Tabel 2 terlihat bahwa Luas Panen di Kabupaten Lampung Tengah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Meningkatnya luas panen padi sawah akan diikuti dengan meningkatnya produksi padi sawah yang dihasilkan. Meskipun demikian, produktivitas padi sawah yang dihasilkan Lampung Tengah masih tergolong rendah. Penyebab dari rendahnya produktivitas tersebut antara lain keadaan iklim yang tidak menentu, kurang pengairan, adanya serangan hama penyakit, juga karena alokasi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi sawah yang dilakukan belum efisien. Jika usahatani yang dilakukan oleh petani padi sawah belum efisien, maka jumlah produksi yang dihasilkan akan rendah.

Cara meningkatkan produksi padi sawah dapat dilakukan tanpa memperluas areal penanaman, yaitu dengan menerapkan intensifikasi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung intensifikasi adalah penyediaan yang pengairan yang cukup, terutama pada lahan-lahan yang mempunyai tingkat produktivitas yang rendah seperti pada sawah tadah hujan. Penekanan ini dilakukan karena sawah tadah hujan dan lahan-lahan kering memiliki potensial untuk mendorong peningkatan produksi padi.

Kendala utama dalam meningkatkan produktivitas sawah tadah hujan adalah kurangnya ketersediaan air, padahal air merupakan salah satu komponen yang sangat dibutuhkan dalam berusahatani padi. Hal tersebut terjadi karena selama ini sumber air yang digunakan hanya tergantung pada adanya hujan yang sulit dikontrol jumlah dan frekuensinya. Kendala tersebut dapat diatasi dengan melengkapi sawah tadah hujan dan lahan kering dengan suatu sistem pengairan yang baik, agar air dapat tersedia sepanjang tahun.

Pengembangan irigasi merupakan usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang usahatani. Tanpa penyediaan dan pengaturan air, tanaman padi sawah tidak akan berproduksi optimal (Mosher, 1974). Pembangunan sarana pengairan atau irigasi sangat berperan dalam meningkatkan produksi pertanian. Irigasi akan menunjang penggunaan varietas unggul dalam meningkatkan produksi.

Lampung Tengah memiliki beberapa daerah yang menjadi sentra produksi padi sawah, dua diantaranya adalah Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Bekri. Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Bekri memiliki perbedaan sistem pengairan dalam pengembangan usahatani padi sawah. Kecamatan Trimurjo menggunakan sistem sawah irigasi teknis,

sedangkan Kecamatan Bekri masih menggunakan sistem sawah tadah hujan. Hal ini mengakibatkan perbedaan tingkat produksi yang dihasilkan oleh kedua Kecamatan tersebut, yaitu Kecamatan Trimurjo cenderung memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Bekri.

Menurut Mubyarto (1989), efisien tidaknya proses produksi padi dicerminkan oleh tinggi rendahnya produktivitas padi itu sendiri. Alokasi faktor-faktor produksi yang tepat merupakan faktor penting dalam peningkatan produksi padi, antara lain lahan, benih, tenaga kerja, irigasi, pupuk, dan pestisida. Produksi dan pendapatan petani sebenarnya dapat dinaikkan dengan tidak perlu menambah faktor-faktor yang sudah ada, yang diperlukan hanyalah perubahan dalam pola penggunaan sumber-sumber atau faktor produksi yang bersangkutan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah irigasi teknis dan padi sawah tadah hujan di Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apakah penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi sawah irigasi teknis dan tadah hujan sudah efisien?

3. Bagaimanakah tingkat keuntungan usahatani padi pada sawah irigasi teknis dan tadah hujan?

B. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah irigasi teknis dan padi sawah tadah hujan di Kabupaten Lampung Tengah,
2. Tingkat efisiensi produksi usahatani padi sawah irigasi teknis dan tadah hujan,
3. Tingkat keuntungan usahatani padi sawah beririgasi teknis dan tadah hujan.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan terkait dengan masalah produksi padi sawah di Propinsi Lampung.

- 2 Petani padi sawah sebagai masukan dalam menetapkan langkah-langkah usahanya untuk meningkatkan pendapatan.
- 3 Masukan bagi para peneliti, mahasiswa, dan instansi lain sebagai bahan pembandingan atau pustaka untuk penelitian sejenis.